

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN PENFUI KECAMATAN MAULafa
KOTA KUPANG**

Sudirman Sina¹, Hamzah H. Wulakada, Sunimbar³

^{1,2,3}Program Studi pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan
Universitas Nusa Cendana

sinasudirman2023@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine community behavior in managing household waste and the factors that influence community behavior in managing household waste in Penfui Village, Maulafa District, Kupang City. The research method used is a qualitative method. The collecting data using questionnaires, observations, interviews, and documentation. The researcher uses a sampling technique with the Slovin technique. The theory used to analyze the data is Coleman's Rational Choice theory. The result of the study shows that the people in Penfui Village in managing household waste prefer to burn it. It is because the Penfui people have large yards to burn their garbage. However, some residents who do not have yards choose to order other people to pick up the trash and burn it elsewhere. There were dumped in the Penfui market area. The researcher also found the people throw them on the side of the road. The people do this because there are no facilities and infrastructures to dispose garbage. Moreover, public knowledge about the type of waste is still lacking. The community do not know about sorting waste based on its type. Then another reason is for health. Some people choose to burn it because it functions as 'confectionary' and 'cutik geni'.

Keywords: *Community Behavior, Managing, Household Waste*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik Slovin. Teori yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teori Rational Choice Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Penfui dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk dibakar.

Dikarenakan masyarakat Penfui memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga ada lahan untuk membakar sampahnya. Namun beberapa warga yang tidak memiliki pekarangan ada yang memilih untuk menyuruh orang lain untuk mengambil sampah dan dibakar di tempat lain. Ada yang dibuang di kawasan pasar Penfui. Peneliti juga menemukan selama di lapangan bahwa ada yang membuangnya di pingir jalan. Yang melatar belakangi masyarakat melakukan itu karena tidak adanya sarana dan prasarana untuk membuang sampah. Dan juga terkait pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah masih kurang. Masyarakat tidak mengetahui mengenai memilah sampah berdasarkan jenisnya. Kemudian alasan lainnya untuk kesehatan. Beberapa masyarakat yang memilih untuk membakar karena dapat berfungsi sebagai 'penganan' dan 'cutik geni'.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Mengelola, Sampah Rumah Tangga

A. LATAR BELAKANG

Di banyak negara, sampah seringkali menimbulkan permasalahan, Penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika (Hendra, 2016). Sampah merupakan masalah yang aktual sejak lama bagi Negara Indonesia, utamanya bagi Perkotaan karena pengaruh dari kondisi sosial, budaya serta ekonomi masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang secara langsung menimbulkan penambahan volume, jenis, dan karakteristik sampah (Rahmawati, 2021). Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mengeluarkan data tentang rata-rata penduduk yang hidup dan tinggal di Indonesia yang menghasilkan 0,8 kg sampah atau setara dengan 200 juta kg/hari dari jumlah total penduduk. Maka diperkirakan pada tahun 2015, timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 204.000 ton/hari atau setara 74 juta ton/tahun (Hasnam, 2017). Seperti yang diketahui, sampah merupakan sisa limbah dari sebuah aktifitas kehidupan manusia sehari-hari, dan konsekuensi dari sampah itu adalah terjadinya pencemaran lingkungan (Axmalia, 2020)

Jumlah permasalahan lingkungan hidup di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan sampah yang paling banyak baik sampah organik maupun sampah anorganik, sebanyak 200 hingga 250 ton sehari. Saat ini penghasil sampah yang paling tinggi adalah Kota Kupang, salah satunya Kecamatan Maulafa di Kelurahan Penfui. Masalah sampah menjadi sorotan bagi masyarakat di kelurahan Penfui, yaitu perhari menghasilkan 131 kilogram, perbulan menghasilkan 3.932 kilogram, dan pertahun menghasilkan 47.842 kilogram (Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Kupang, 2021). Sampah menjadi masalah sosial sekaligus mengganggu kenyamanan masyarakat, untuk segera di temukan solusi yang tepat di kelurahan penfui. Persoalan sampah di daerah ini telah menjadi persolan yang sangat serius karena setiap hari kawasan ini dipenuhi sampah sekalipun telah berulang kali dibersihkan. Tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi penyebab utama dari timbulnya perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Standartnya, TPS harus ada di setiap wilayah, dalam satu desa minimal terdapat satu TPS. TPS ini merupakan tempat penampungan sementara sampah-sampah yang dihasilkan di suatu wilayah sebelum di olah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang biasanya terdapat di wilayah dengan cakupan lebih luas.

Pengelolaan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar, dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Nurdin, 2004 dalam Sukerti, 2017).

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berarti keterlibatan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Perilaku masyarakat yang belum melakukan tindakan penanganan sampah rumah tangga Sebagian masyarakat hanya membuang sampah dengan cara memungut dan meninggalkannya, yang berdampak pada lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya (Aritningsih, 2008). Akibat dari perilaku masyarakat yang kurang dalam pengelolaan sampah ini yaitu dapat mengakibatkan berbagai macam masalah terhadap lingkungan (Hartanto, 2021).

Masalah dalam tulisan ini adalah perilaku masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui perilaku dan factor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

B. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penellitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperlihatkan suatu fenomena terkait kebijakan pengolahan sampah berbasis partisipasi masyarakat (Djani, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Alasan dipilihnya kelurahan Penfui sebagai lokasi , karena kelurahan ini merupakan salah satu penghasil sampah paling banyak di Kota Kupang. Penelitian direncanakan dilakukan kurang lebih 6 bulan terhitung sejak proposal diseminarkan. Sugiyono (2014) Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan penfui , Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, berjumlah 100 kepala keluarga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa karakteristik responden, perilaku responden, faktor internal yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat dan waktu luang dan faktor eksternal yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu sarana dan prasarana, penegakkan hukum dan sosialisasi dalam pengelolaan sampah serta faktor pendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah, dan di dukung hasil wawancara terstruktur langsung dari informan.

Data sekunder dalam penelitian meliputi gambaran geografi dan data kependudukan di Kelurahan Penfui data dari instansi terkait Kecamatan Maulafa dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, situs internet, gambaran geografi, literatur, jurnal-jurnal, skripsi, dan tesis serta laporan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada teknik analisis data, peneliti mengklasifikasikan data dan menyusun data dalam bentuk deskriptif. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian data sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Beberapa proses dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku masyarakat dalam mengelolah sampah rumah tangga

Masyarakat kelurahan penfui lebih memilih untuk membakar sampah sebagai pilihannya mengelola sampah rumah tangga mereka. Membakar sampah adalah pilihan yang tepat, karena tidak adanya prasarana TPS, untuk menghindari penumpukan sampah, maka sampah-sampah yang dihasilkan dibakar 2 atau 3 hari sekali. Dalam membakar sampah juga tidak dibedakan berdasarkan jenis sampah. Semua sampah dianggap sama, yang terpenting sampah akan habis jika dibakar.

Membakar sampah merupakan pilihan paling tepat menurut masyarakat, selain untuk menghindari penumpukan sampah, juga lebih baik dari pada membuang sampah sembarangan seperti di pinggir jalan atau Lain-lain.(abu dari sampah yang di bakar justru dapat menjadi pupuk untuk tanaman terutama sampah dari jenis makanan seperti buah, sayur, nasi atau makanan basi. Sampah akan habis jika dibakar dari pada dibiarkan menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Berbagai alasan melatar belakangi pilihannya tersebut, seperti jika tidak dibakar sampah akan menumpuk, menimbulkan berbagai penyakit dan kerusakan lingkungan. (mau bagaimana lagi, jika tidak dibakar maka sampah akan menumpuk. Jika sudah menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menjadi sarang nyamuk, serta sumber penyakit. Jika di baka maka sampah akan habis dan tidak sampai menumpuk. Tapi biasanya,untuk jenis sampah yang basah akan di jemur terlebih dahulu kemudian akan dibakar setelah kering akan mudah untuk dibakar.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa warga di setiap RT yang masuk dalam kelurah penfiu.Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh warga. (masyarakat disini jika membuang sampah dengan dibakar di halaman belakang rumah, karena halaman rumah cukup luas, jadi di bakar di halaman rumah masing-masing.Biasanya untuk membakar sampah tiga hari sekali. Apalagi disini, banyak warga yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak, sampah plastik digunakan sebagai pengganti minyak tanah untuk mempermudah nyalanya api, karena sampah plastic mudah untuk dibakar dan meleleh, ini yang memudahkan dalam pembakaran atau menyalakan api untuk memasak). Dalam penelitian di lapangan peneliti menemukan fenomena bahwa anakdan cucu juga telah terbiasa melihat atau bahkan ikut berperilaku seperti orangtuanya dalam mengelola sampah rumah tangganya.Yaitu dengan membakar sampah.Perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh doronganatau stimulus.dan kesempatan untuk mengulang kembali ketika tidak adasanksi dan aktor merasakan kepuasan dari perilaku tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Mengelolah Sampah Rumah Tangga

Faktor –faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelolah sampah sebagai berikut :

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Standartnya adalah satu desa memang harus memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Di Kelurahan Penfui memiliki satu TPS namun itu milik pasar, dan terdapat larangan membuang sampah disana untuk umum. Jadi TPS tersebut diperuntukkan hanya untuk skala sampah pasar saja. Masyarakat Kelurahan Penfui mengeluhkan ini, kurangnya TPS atatu bahkan tidak disediakan TPS untuk menampung sementara sampah dari rumah tangga masyarakat Penfui.

Maka tidak heran jika muncul pola perilaku-perilaku yang dipilih oleh masyarakat penfui ini dipengaruhi karena tidak tersedianya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah, munculnya perilaku tersebut sebagai bentuk agar tidak terjadi penumpukan sampah. Selain langsung membakar sampah, Biasanya ini dikarenakan terbatasnya luas pekarangan yang dimiliki. Sekitar 3-4harisekali sampah akan diangkut, dan volume sampah yang diangkut tersebut dengan menggunakan sepeda motor, bisa sampai 3 kantong plastik merah dengan ukuran besar.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga memiliki tujuan yaitu agar sampah yang diproduksi dalam rumah tangga tidak menumpuk. Maka perilaku seperti menjemur lalu membakar sampah.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan meliputi jenis sampah, dan contoh dari jenis sampah. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan berdasarkan data Monografi rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Penfui antara tingkat SD, SMP, dan SMA sama-sama dalam kisaran 80 orang. Dan menurut pengamatan di lapangan, masyarakat di Kelurahan Penfui memang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Mereka menganggap bahwa semua sampah itu sama dan disebut sebagai sampah.

Dalam pengamatan peneliti selama di lapangan, masyarakat Kelurahan Penfui memang tidak membedakan sampah berdasarkan jenisnya. Antara sampah organik, anorganik ataupun sampah B3. Dan juga tidak dipisahkan sampah kering atau basah. Jenis sampah tersebut dijadikan dalam satu pengolahan, yaitu lebih banyak memilih untuk di bakar. Pengamatan peneliliti, masyarakat langsung memasukkan sampah pada satu kantong plastik, tanpa membedakan jenis sampahnya.

c. Kesehatan

Beberapa masyarakat memaparkan alasan mereka memilih mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara di bakar. Menurut alasan mereka untuk kesehatan hewan ternak mereka. Jika sampah dibiarkan akan menumpuk, sampah yang menumpuk akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, selain menimbulkan aroma yang tidak sedap, juga akan memicu tumbuhnya berbagai penyakit. Selain itu juga akan berdampak pada kesehatan lingkungan dan pencemaran, berupa pencemaran tanah, udara atau bahkan air.

d. Kebiasaan dan Tradisi Kebiasaan

Masyaakat yang membakar sampah, membuang sampah di pinggir sungai, lahan kosong, dan di kawassan sudah dilakukan sejak lama dan kebiasaan ini masih dilakukan hingga sekarang. Perilaku yang mereka lakukan karena melihat perilaku yang dilakukan oleh orang terdahulu sebelum mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perilaku masyarakat Kelurahan Penfui dalam mengelola sampah rumah tangganya lebih banyak memilih untuk dibakar. Dikarenakan masyarakat Penfui memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga ada lahan untuk membakar sampahnya. Namun ada yang membuang sampah di alas Penfui dengan alasan karena ada beberapa jenis sampah tidak dapat dibakar, seperti pempers atau bulu ayam yang jika dibakar akan menimbulkan bau yang tidak sedap.
2. Untuk warga yang tidak memiliki pekarangan rumah yang luas biasanya membayar orang untuk mengangkut sampah dan dibakar di tempat lainnya. Atau ada yang membuang sampah di TPS Pasar Penfui. Selain itu masyarakat Kelurahan Penfui juga menjual barang-barang yang sudah tidak digunakan kepada tukang rosokan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, Munculnya perilaku-perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu karena tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah di Kelurahan Penfui. Masyarakat Penfui banyak yang memilih untuk dibakar, alasannya karena agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sampah akan habis jika dibakar, selain itu juga dapat berfungsi sebagai „diangan“, yaitu asap dari pembakaran akan mengurangi potensi penyakit pada hewan ternak. Juga sampah plastik dapat menjadi pengganti minyak tanah, untuk proses masak yang masih menggunakan “cutik geni”.

E. SARAN

Perlunya pemerintah setempat memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah sehingga permasalahan sampah ini dapat diatasi.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176.
- Djani, W., Wadu, J., & Lake, P. (2019). Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Kota Kupang. *Journal of Business Studies*, 4(2), 50-67.
- Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Kupang. (2021). Data Timbunan Sampah di Kota Kupang Tahun 2021.
- Hartanto, A. P. (2021). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Menciptakan Kesehatan Lingkungan Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep No 12 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 407-407.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan: kajian 5 aspek pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91.
- Rahmawati, A. F., & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Binagogik*, 8(1), 1-12.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. G. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Ecotrophic*, 11(2), 376275.